

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat jibril, dan bernilai ibadah ketika membacanya. Al-Qur'an merupakan sumber ajaran pertama umat Islam yang diturunkan sebagai petunjuk untuk mencapai keselamatan serta membimbing manusia ke jalan yang lurus. Seperti yang dijelaskan dalam firman Allah :

وَإِنَّهُ لَهْدَىٰ وَرَحْمَةً لِّلْمُؤْمِنِينَ

“Dan sungguh (Al-Qur'an) itu benar-benar menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.”(Q.S. An-Naml : 77) ¹

Dalam Tafsir Al Misbah dijelaskan bahwa Al-Qur'an merupakan petunjuk yang sangat jelas menuju kebahagiaan hidup dan rahmat yang agung bagi orang-orang mukmin.² Al-Qur'an memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat, diantaranya keontetikkannya yang dijamin oleh Allah dan dipelihara. Sebagaimana ditegaskan dalam firman Allah:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya kami telah menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.” (Qs. Al-Hijr : 9) ³

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, CORDOBA, Bandung, 2020, hlm. 384.

² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Volume 10*, Lentera Hati, Jakarta, 2022, hlm. 271.

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan hlm. 263.*

Ayat tersebut merupakan bukti nyata bahwa Al-Qur'an memiliki keistimewaan yang besar. Menjadi satu-satunya kitab suci yang dihafalkan, selalu diingat dalam hati dan pikiran oleh para penghafalnya. Dijamin oleh Allah akan selalu dijaga dan dipelihara.⁴ Sebagai bentuk pembuktiannya, Allah mempersiapkan penghafal Al-Qur'an yang akan menjaga kemurniaan kalimat serta bacaannya.⁵ Hal ini sependapat dengan Hamka dalam Tafsir Al-Azhar Allah yang menurunkan Al-Qur'an dan Allah pula yang akan menjaganya. Tidak ada satu kekuatanpun yang dapat menghambat.⁶

Orang yang menghafal Al-Qur'an memiliki tanggung jawab besar dalam menjaga hafalannya. Secerdas apapun otak penghafal Al-Qur'an, akan tetap mengalami problem lupa. Al-Qur'an selain mudah untuk dihafal, mudah pula untuk hilang dari memori para penghafal. Oleh karena itu, dibutuhkan metode yang tepat agar *ziyadah*⁷ dan *murojaah*⁸ saling berkesinambungan. Namun fenomena yang terjadi saat ini banyak santri lalai dalam *murojaah* hafalan, sehingga ayat-ayat yang sudah dihafal terlupakan. Mereka beranggapan mengejar setoran agar mencapai target *khatam* menjadi tujuan utama, namun sejatinya dalam menghafal Al-Qur'an bukan sekedar menghafal dan *khatam* melainkan juga memeliharanya dalam setiap sela sela kehidupan.

⁴ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, Al Mizan, Bandung, 2003, hlm. 3.

⁵ Nur Faizin Muhih, *Semua Bisa Hafal Al-Qur'an*, Al Qudwah, Surakarta, 2013, hlm. 13.

⁶ Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juz XIII – XIV*, Pustaka Panjimas, Jakarta, 2004, hlm. 175.

⁷ *Ziyadah* adalah kegiatan menambah hafalan atau menghafal ayat baru. (Wawancara dengan Shofarul Lathifah Al-Mualimah, 21 Mei 2020 Pukul 11.15 di Musholla Pondok Pesantren Putri Darussalam).

⁸ *Murojaah* adalah upaya mengulang kembali hafalan yang telah dihafalkan untuk menjaga dari lupa dan salah. (dikutip dari Buku Nurul Qomariyah dan Muhammad Irsyad, *Metode Cepat dan Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an*, Semesta Hikmah, Yogyakarta, 2016, hlm. 48).

Nabi Muhammad Saw. mengibaratkan menghafal Al-Qur'an seperti pemburu di hutan, yang apabila pemburu tersebut hanya fokus pada binatang yang ada didepannya, tidak memperhatikan hasil buruan, maka hasil buruan akan lepas. Begitu pula menghafal Al-Qur'an, jika hanya fokus pada hafalan baru, sedangkan hafalan yang lama ditinggalkan, maka hafalan tersebut akan hilang.⁹ Hal ini selaras dengan Hadist Nabi Saw.:

“Orang yang menghafal Al-Qur'an itu diibaratkan seperti unta yang diikat lehernya. Apabila ikatan itu kuat maka akan terpelihara, dan apabila ikatan itu tidak kuat maka akan lepas.” (Muttafaq ‘alaih)¹⁰

Hadist diatas menjelaskan bahwa seorang menghafal Al-Qur'an yang memiliki banyak hafalan, harus diikat dan dipelihara, jika hafalan tersebut tidak dipelihara maka akan hilang dengan sendirinya. Memelihara hafalan Al-Qur'an dapat dilakukan dengan banyak berinteraksi dengan Al-Qur'an serta istiqomah dalam *murojaah* hafalannya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Majdi Faruq Ubaid terhadap beberapa responden, ia mengungkapkan bahwa, “Rata-rata seseorang melupakan 80% dari apa yang telah disaksikan dan dihafalkan dalam kurun waktu 1 sampai 24 jam”.¹¹ Selain itu, dalam Jurnal yang berjudul “Struktur dan Proses Memori” dijelaskan bahwa, “Kemampuan manusia untuk menyimpan informasi yang baru masuk dalam bank memori sementara adalah amat terbatas dan rentan terhadap kelupaan apabila tidak sempat melakukan

⁹ Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, Gema Insani, Jakarta, 2008, hlm 65-66.

¹⁰ Syaikhul Islam Muhyiddin, *Riyadus Sholihin Min Sayyidil Mursalin*, Haromain, Surabaya, 2010, hlm. 424-425.

¹¹ Majdi Ubaid, *9 Langkah Mudah dalam Menghafal Al-Qur'an*, Aqwam, Solo, 2014, hlm. 144.

pengulangan kembali (*rehearsal*) atas informasi tersebut”.¹² Melihat dari redaksi hadits dan penelitian yang dilakukan oleh beberapa ahli mengenai struktur memori manusia, mengulang kembali hafalan Al-Qur’an yang telah dihafalkan merupakan langkah utama yang tidak boleh diabaikan.

Selain itu memilih metode yang efektif dan efisien juga harus diperhatikan dalam memelihara hafalan Al-Qur’an. Dalam penelitiannya Jianto mengungkapkan “Metode-metode memelihara hafalan Al-Qur’an yang ada selama ini belum memberikan solusi alternatif kepada para *huffadz* untuk mempertahankan hafalan al-Qur’an secara mudah, praktis, sistematis, fleksibel dan sesuai sunnah Rasulullah SAW, sehingga tidak sedikit para *huffadz* mengalami kesulitan dalam mempertahankan hafalan mereka”.¹³

Fami Bisyauiqin merupakan salah satu metode memelihara hafalan Al-Qur’an yang banyak diterapkan di Pondok Pesantren *Tahfidzul Qur’an*. Kata *fami bisyauiqin* secara bahasa berarti “Lisanku selalu dalam kerinduan”. Yakni kerinduan untuk selalu membaca dan memelihara hafalan Al-Qur’an. Yang kemudian dibiasakan dalam laku amaliyah ibadah. Adapun secara istilah, metode *fami bisyauiqin* adalah salah satu metode alternatif dalam memelihara hafalan Al-Qur’an berdasarkan nama surat sebagaimana terdapat dalam nama metode tersebut.¹⁴ Dilihat dari namanya *fami bisyauiqin*, huruf-huruf yang terdapat pada kalimat **فمي بشوق** di penggal-penggal kemudian

¹² Magda Bineti, "Struktur dan Proses Memori" Buletin Psikologi, Vol.16. No.2, 2018, hlm. 74.

¹³ Jianto, "Implementasi Metode *Fami Bisyauiqin* dalam Memelihara Hafalan Al-Qur’an pada *huffadz* di Ma’had Tahfidzul Qur’an Abu Bakar As-Shiddiq Muhammadiyah Yogyakarta", Tesis Sarjana Pendidikan Agama Islam, Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, hlm 3.

¹⁴ Jianto, "Implementasi Metode *Fami Bisyauiqin* hlm 23.

dijadikan sebagai panduan dalam *muroja'ah* (mengulang-ulang) bacaan Al-Qur'an diselesaikan sampai *khatam* dalam waktu tujuh hari.¹⁵

Pondok Pesantren Darussalam Sumberrejo Bojonegoro merupakan salah satu lembaga yang memiliki program *Tahfidzul Qur'an*. Namun, dari tahun ke tahun metode yang diterapkan dirasa belum efektif. Sehingga banyak santri yang lupa akan ayat yang telah dihafalnya. Berawal dari permasalahan tersebut, Pondok Pesantren Darussalam memberikan terobosan baru yakni dengan menerapkan metode *fami bisyauqin*. Adanya metode *fami bisyauqin* ini mampu menumbuhkan pentingnya *murojaah* dalam sela sela kehidupan.¹⁶

Metode *fami bisyauqin* juga memudahkan santri dalam memelihara hafalan Al-Qur'an, karena setiap minggunya santri *khatam* Al-Qur'an satu kali. Selain itu santri akan terbiasa membaca Al-Qur'an dalam amaliyah ibadah. Dengan spontan otak akan merekam setiap bacaan Al-Qur'an sehingga secara tidak langsung santri mampu memelihara hafalan dengan mudah. Penelitian Dina Sabella dengan judul "Metode *Fami Bisyauqin* di Pondok Pesantren Al-Baqoroh Lirboyo Kediri Jawa Timur dan Kontribusinya dalam Menjaga Al-Qur'an" menjelaskan bahwa metode *fami bisyauqin* ini banyak diterapkan oleh para penghafal Al-Qur'an untuk membantu mengoptimalkan dan memelihara hafalan Al-Qur'an.¹⁷

¹⁵Sulianto, "Penerapan Metode Menghafal Al-Qur'an *Fami Bisyauqin* dan Pengaruhnya terhadap Santri Mahasiswa dalam Memahami Al-Qur'an di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jombang", Skripsi Sarjana Pendidikan Agama, Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018, hlm. 8-9.

¹⁶Wawancara dengan Shofarul Lathifah Al-Mualimah, 21 Mei 2022 Pukul 11.00 di Musholla Putri Pondok Pesantren Darussalam Sumberrejo.

¹⁷Dina Sabella, "Metode *Fami Bisyauqin* di Pondok Pesantren Al-Baqoroh Lirboyo Kediri Jawa Timur dan Kontribusinya dalam Menjaga Al-Qur'an", Skripsi Sarjana Pendidikan Agama, Perpustakaan IAIN Kediri, 2021, hlm. 7.

Hal ini sependapat dengan tesis Jianto dengan judul “ Implementasi Metode *Fami Bisyaugin* dalam Memelihara Hafalan Al-Qur’an pada *huffadz* di Ma’had Tahfidzul Qur’an Abu Bakar As-Shiddiq Muhammadiyah Yogyakarta”. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa penerapan metode *fami bisyaugin* menjadi solusi alternatif untuk mempertahankan hafalan Al-Qur’an secara mudah, praktis, sistematis, fleksibel dan sesuai ajaran Rosulullah.¹⁸

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih dalam mengenai hal tersebut dengan judul **“Implementasi Metode *Fami Bisyaugin* dalam Memelihara Hafalan Al-Qur’an pada Santri Putri di Pondok Pesantren Darussalam Sumberrejo Bojonegoro”**



UNUGIRI

¹⁸ Jianto, "Implementasi Metode *Fami Bisyaugin* hlm 3.

B. Rumusan Masalah

1. Apa Alasan Pondok Pesantren Darussalam Sumberrejo memilih menerapkan metode *fami bisyauqin* dalam memelihara hafalan Al-Qur'an?
2. Bagaimana implementasi metode *fami bisyauqin* dalam memelihara hafalan Al-Qur'an pada santri putri di Pondok Pesantren Darussalam Sumberrejo Bojonegoro?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat metode *fami bisyauqin* dalam memelihara hafalan Al-Qur'an pada santri putri di Pondok Pesantren Darussalam Sumberrejo Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan alasan Pondok Pesantren Darussalam Sumberrejo Bojonegoro dalam menerapkan metode *fami bisyauqin*.
2. Mendeskripsikan implementasi metode *fami bisyauqin* dalam memelihara hafalan Al-Qur'an pada santri putri di Pondok Pesantren Darussalam Sumberrejo Bojonegoro.
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat metode *fami bisyauqin* dalam memelihara hafalan Al-Qur'an pada santri putri di Pondok Pesantren Darussalam Sumberrejo Bojonegoro.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memberikan manfaat baik bagi penulis maupun pihak-pihak yang berkaitan. Adapun manfaat penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan dan menambah keilmuan khususnya penerapan metode *fami bisyauqin* dalam memelihara hafalan Al-Qur'an.
- b. Untuk kepentingan studi ilmiah dan sebagai bahan informasi serta acuan bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ustadzah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi solusi untuk para ustadzah yang mengalami kesulitan dalam menerapkan metode pemeliharaan hafalan Al-Qur'an yang efektif dan efisien.

b. Bagi Pondok Pesantren

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman dalam penyelenggaraan dan pengembangan program *tahfidzul qur'an* yang baru dan aplikatif.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian tentang metode *fami bisyauqin*.

d. Bagi Para Penghafal Al-Qur'an

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan solusi yang tepat dalam memelihara hafalan Al-Qur'an serta membangun kembali rasa semangat dalam menjaga dan mengamalkan Al-Qur'an.

E. Definisi Operasional

1. Implementasi

Implementasi adalah penerapan. Proses penerapan ide atau konsep baru yang dapat memberikan perubahan dalam ketrampilan, nilai maupun sikap.¹⁹

2. Metode

Metode adalah suatu cara yang memiliki tujuan untuk mencapai apa yang diinginkan.²⁰

3. *Fami Bisyauiqin*

Fami bisyauiqin adalah sebutan untuk cara mengkhhatamkan Al-Qur'an dalam tujuh hari. Mengkhhatamkan Al-Qur'an dalam waktu tujuh hari sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad yang selalu dijadikan wirid harian semasa hidup beliau.²¹

¹⁹ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini (ed), *Implementasi Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik*, Teras, Yogyakarta, 2012, hlm.189-191.

²⁰ Ihsan El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2017, hlm.60.

²¹ Ali Akbar, "Fami Bisyauiqin", *Lajnah Pentahsihan Mushaf Al-Qur'an dan Litbang Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia*, 26 Juli 2015, <https://lajnah.kemenag.go.id>. diakses tanggal 30 Juni 2022.

4. Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah kegiatan meresapkan ayat- ayat Al-Qur'an ke dalam pikiran, kemudian melafadzkan kembali tanpa melihat tulisan.²²

5. Pondok Pesantren Darussalam

Lembaga Pendidikan non formal Program Tahfidzul Qur'an Jalan KH. Sholeh No. 14 Dungmas Kedungrejo Sumberjo Bojonegoro.²³

F. Orisinalitas Penelitian

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

| No | Peneliti dan Tahun | Tema dan Tempat Penelitian | Variabel Penelitian | Perbedaan Penelitian | Hasil Penelitian |
|----|---|---|--|---|---|
| 1 | Skripsi, Dina Sabella, 2021 ²⁴ | Metode <i>Fami Bisyaugin</i> di Pondok Pesantren Al-Baqoroh Lirboyo Kediri Jawa Timur dan Kontribusinya dalam Menjaga Al-Qur'an | Metode <i>fami bisyaugin</i> dan kontribusinya dalam menjaga Al-Qur'an | Objek penelitian fokus pada kontribusi metode <i>fami bisyaugin</i> dalam menjaga Al-Qur'an, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti fokus pada penerapan metode <i>fami bisyaugin</i> dalam | Penerapan metode <i>fami bisyaugin</i> menjadi usaha yang memiliki kontribusi besar dalam menjaga Al-Qur'an |

²² Cece Abdulwaly, *Pedoman Murojaah Al-Qur'an*, Farha Pustaka, Sukabumi, 2020, hlm.16.

²³ Wawancara dengan Muthohar, 21 Mei 2022 Pukul 12.00 di Rumah Muthohar.

²⁴ Dina Sabella, "Metode *Fami Bisyaugin* di Pondok Pesantren Al-Baqoroh Lirboyo Kediri Jawa Timur dan Kontribusinya dalam Menjaga Al-Qur'an", Skripsi Sarjana Pendidikan Agama, Perpustakaan IAIN Kediri, 2021.

| | | | | | |
|---|--|--|--|--|---|
| | | | | memelihara hafalan Al-Qur'an | |
| 2 | Skripsi, Yudi Setiawan, 2021 ²⁵ | Penerapan Metode <i>Master</i> dalam Memelihara hafalan Al-Qur'an santri Rumah Tahfidz Ar Rahman Malang | Implementasi Metode <i>master</i> dalam memelihara hafalan Al-Qur'an | Objek penelitian ini fokus pada Penerapan metode <i>master</i> dalam memelihara hafalan Al-Qur'an, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti fokus pada penerapan metode <i>fami bisyauqin</i> dalam memelihara hafalan Al-Qur'an | Penerapan metode <i>master</i> dalam memelihara hafalan Al-Qur'an di Rumah Tahfidz Ar-Rahman cukup efektif, karena sebagian besar konsep yang digunakan mengintegrasikan dan mengoptimalkan fungsi kerja otak kanan kiri. |
| 3 | Tesis, Jianto, 2015 ²⁶ | Implementasi Metode <i>Fami Bisyauqin</i> dalam Memelihara Hafalan Al-Qur'an pada <i>huffadz</i> di Ma'had Tahfidzul Qur'an Abu Bakar As-Shiddiq Muhammadiyah Yogyakarta | Implementasi metode <i>fami bisyauqin</i> dalam memelihara hafalan Al-Qur'an | Objek penelitian ini fokus pada cara yang dilakukan oleh masing-masing santri dalam menerapkan metode <i>fami bisyauqin</i> , sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti fokus pada program penerapan metode <i>fami</i> | Penerapan metode <i>fami bisyauqin</i> menjadi solusi alternatif untuk mempertahankan hafalan Al-Qur'an secara mudah, praktis, sistematis, fleksibel dan sesuai ajaran Rosulullah. |

²⁵ Yudi Setiawan, "Penerapan Metode *Master* dalam Memelihara Hafalan Al-Qur'an Santri Rumah Tahfidz Ar Rahman Malang", Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, Perpustakaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.

²⁶Jianto, "Implementasi Metode *Fami Bisyauqin* dalam Memelihara Hafalan Al-Qur'an pada *huffadz* di Ma'had Tahfidzul Qur'an Abu Bakar As-Shiddiq Muhammadiyah Yogyakarta," Tesis Sarjana Pendidikan Agama Islam, Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

| | | | | | |
|--|--|--|--|---|--|
| | | | | <i>bisyauiqin</i> dalam amaliyah ibadah | |
|--|--|--|--|---|--|

Tabel 1.2 Posisi Penelitian

| No | Peneliti dan Tahun Penelitian | Tema dan Tempat Penelitian | Variabel Penelitian | Pendekatan dan Lingkup Penelitian |
|----|-------------------------------|--|--|-----------------------------------|
| 1 | Skripsi Malihatul Masnu'ah | Implementasi Metode <i>Fami Bisyauiqin</i> dalam memelihara hafalan Al-Qur'an pada santri putri di Pondok Pesantren Darussalam Sumberrejo Bojonegoro | Implementasi Metode <i>Fami Bisyauiqin</i> dalam memelihara hafalan Al-Qur'an santri | Kualitatif |

G. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut yaitu:

Bab Pertama, berisi pendahuluan yang memaparkan tentang: latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, orisinalitas penelitian, dan sistematika pembahasan

Bab Kedua, berisi landasan teori yang memaparkan tentang pengertian, hukum, persiapan, kendala dan penyebab lupa dalam menghafal Al-Qur'an, metode dan cara memelihara hafalan Al-Qur'an, metode *fami bisyauiqin* beserta tahapan dan karakteristiknya.

Bab Ketiga, berisi metode penelitian yang memaparkan tentang : jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab Keempat, berisi paparan data dan temuan penelitian yang memaparkan analisa peneliti terhadap data-data yang diperoleh dari temuan penelitian.

Bab Kelima, berisi pembahasan yang memaparkan analisa dari peneliti terhadap data-data yang diperoleh dan dihubungkan pada pokok pembahasan.

Bab Keenam, berisi penutup dengan beberapa kesimpulan dan saran. Kesimpulan dengan mengacu pada rumusan masalah, tujuan dan saran dengan dasar sebagai bahan evaluasi yang berkaitan dengan penelitian selanjutnya.



UNUGIRI